

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran akuntansi. Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam

proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Dimana siswa yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Sering sekali siswa cenderung kurang mampu menciptakan aktivitas belajar dengan baik. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Rencana pembelajaran yang disusun guru harus mampu membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada meningkatkannya hasil belajar siswa secara optimal.

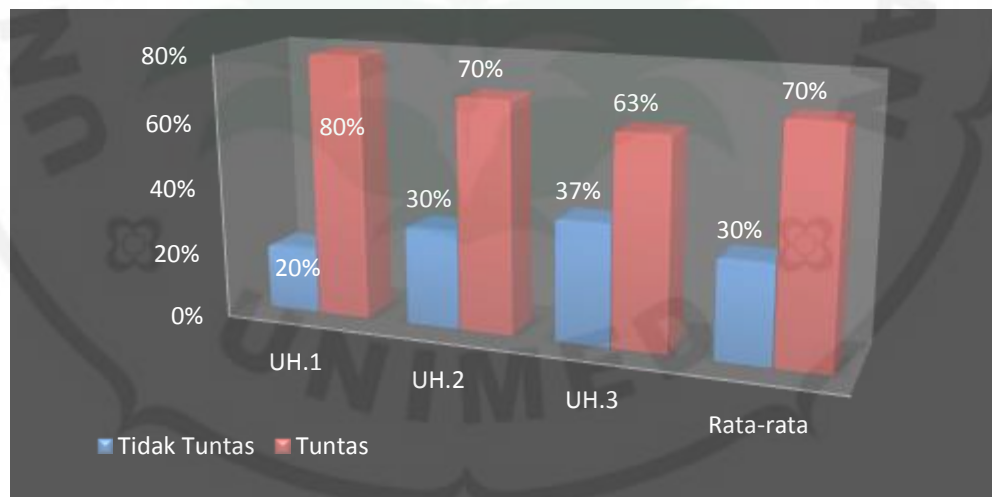
Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam tiga kali ulangan harian umum kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe untuk mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian semester genap yang diperoleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2012/2013 belum secara keseluruhan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 72 . Dari 30 siswa di kelas tersebut hanya 10 orang (33,33%) yang mencapai KKM. Dapat dilihat rincian informasi nilai ulangan harian siswa dari tabel berikut :

Tabel 1.1

## Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1

NO	Tes	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH1	72	6	20	24	80
2.	UH2	72	9	30	21	70
3.	UH3	72	11	36,67	19	63,33
Jumlah			26	86,67	64	213,33
Rata-Rata			9	<b>30</b>	21	<b>70</b>

Sumber : Dra. Rosmianna Girsang Guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe.

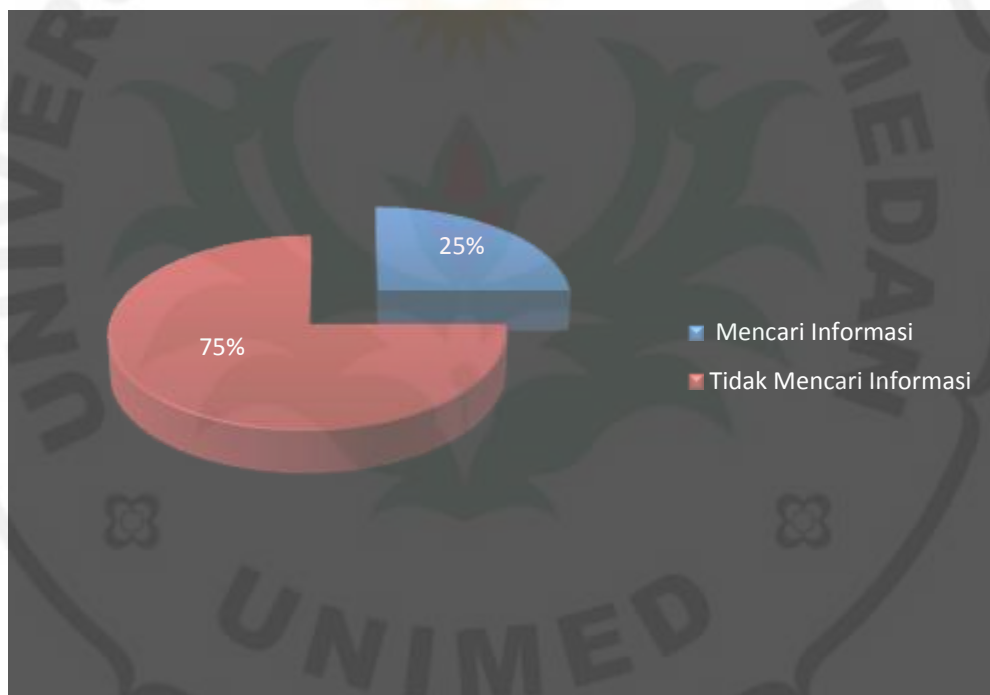


Gambar I.1  
Diagram Hasil Belajar Siswa saat Observasi

Hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi diketahui bahwa model pembelajaran guru masih terbiasa dengan menerapkan model ceramah yang bersifat konvensional sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah.

Hal lain yang didapat dilapangan bahwa hampir sebagian siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar tidak mengetahui banyak tentang materi yang

akan dipelajari dan siswa belum memiliki pemahaman materi yang akan dipelajari. Dari hasil observasi dan wawancara mengenai informasi siswa selama semester genap berlangsung hanya sekitar delapan siswa atau sekitar 25% dari 30 jumlah siswa yang aktif mencari informasi seputar materi yang akan diajarkan guru sebelum guru menjelaskan.



**Gambar 1.2**  
**Diagram Keaktifan Siswa Mencari Informasi Materi**

Siswa hanya berpatokan sepenuhnya kepada guru untuk menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mencoba mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* yang memberikan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan seluruh siswa.

Model pembelajaran ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar

khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi juga diberi kebebasan untuk membuat soal sendiri dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok untuk mencari solusi dari soal tersebut. Intraksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran didesain dengan mengkonfrontasikan siswa dengan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari buku sumber, diskusi dengan teman untuk mencari solusi masalah yang dihadapi.

Dalam melihat sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, untuk itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas tersebut maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran?



2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
4. Apakah dengan mengimplementasikan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XIIPS 3 Di SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
5. Apakah dengan mengimplementasikan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
6. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014 antar siklus ?

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan mengimplementasikan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
2. Apakah dengan mengimplementasikan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil

belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPSSMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014 antar siklus?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya melalui implementasi kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning*.

*Problem Posing* adalah salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal, menyusunnya kembali menurut pemahaman siswa lalu mencari solusi pemecahannya secara mandiri atau berlatih soal.

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagikelompok,

kemudian guru merangsang atau memotivasi peserta didik agar masing-masing peserta didik membuat satu soal dari materi yang telah dijelaskan. Masing-masing kelompok mendiskusikan/menyeleksi soal tersebut dan dikumpulkan kepada guru, Kemudian lembar masalah tersebut dibagikan oleh guru ke masing-masing kelompok secara acak untuk didiskusikan penyelesaiannya, Guru membingbing penyelidikan individu atau kelompok dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis, Guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dikerjakan. Kelompok lain menyanggah, bertanya, dan memberikan masukan, sehingga pembelajaran berlangsung hangat. Berdiskusi kelas membahas soal untuk mencapai suatu kesimpulan.

Jadi, penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran atau menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe dapat ditingkatkan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014 melalui model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014 melalui model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014 antar siklus.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada saat mengajar nanti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning*.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.